

**ETOS KERJA MASYARAKAT PENGRAJIN GERABAH DI DUKUH
PAGERJURANG, DESA MELIKAN, KECAMATAN WEDI,
KABUPATEN KLATEN
(Ditinjau dari Keberagaman dan Motivasi Kerja)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Sosial (S.Sos)**

Disusun oleh:

MUHAMMAD FERDINAN AL-HAQ

NIM: 13540068

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Ferdinan Al-Haq
NIM : 13540068
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat rumah : Jembangan RT 16, RW 08, Sudimoro, Tulung,
Klaten
Alamat di Yogyakarta : Ambarukmo RT 11, RW 04 R25, Catur Tunggal,
Depok, Sleman, Yogyakarta
Telp/Hp : 081242058362
Judul : Etos Kerja Masyarakat Pengrajin Gerabah di
Dukuh Pagerjurang, Desa Melikan, Kecamatan
Wedi, Kabupaten Klaten (Ditinjau dari
Keberagamaan dan Motivasi)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 03 Mei 2018

Yang menyatakan,



Muhammad Ferdinan Al-Haq

NIM. 13540068



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Dr. Nurus Sa'adah, S.PSI., M.SI. PSI.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara Muhammad Ferdinan Al-Haq
Lamp. : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Ferdinan Al-Haq
NIM : 13540068
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Etos Kerja Masyarakat Pengrajin Gerabah di Dukuh Pagerjurang, Desa Melikan, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten.
(Ditinjau dari Keberagamaan dan Motivasi Kerja)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 03 Mei 2018
Pembimbing,

Dr. Nurus Sa'adah, S.PSI., M.SI. PSI
NIP. 19741120 200003 2 003

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-1012/Un.02/DU/PP.05.3/05/2018

Tugas Akhir dengan judul : **ETOS KERJA MASYARAKAT PENGRAJIN GERABAH DI
DUKUH PAGERJURANG, DESA MELIKAN, KECAMATAN
WEDI, KABUPATEN KLATEN
(Ditinjau dari Keberagaman dan Motivasi Kerja)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : MUHAMMAD FERDINAN AL-HAQ
Nomor Induk Mahasiswa : 13540068
Telah diujikan pada : Jumat, 11 Mei 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : 87 (A/B)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I



Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi
NIP. 19741120 200003 2 003

Penguji II

Penguji III



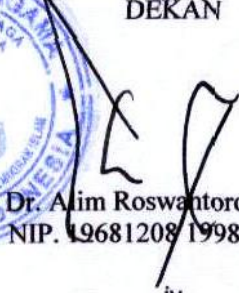
Dr. Masroer, S.Ag. M.Si
NIP. 19691029 200501 1 001



Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag, M.Pd. M.A.
NIP. 19740919 200501 2 001

Yogyakarta, 11 Mei 2018
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

HALAMAN MOTTO

*“Allah mencintai pekerjaan yang apabila bekerja
ia menyelesaikannya dengan baik”*

(HR. Thabrani)

“Kerja keras, Jujur, dan Berdo’a kunci orang sukses”

“Kerja keras tanpa disertai kejujuran tidak ada gunanya”

*“Kerja keras dan Jujur tidak disertai dengan do’a tidak akan mendapatkan
kesuksesan”*

(Penulis)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Ayahanda (Drs. Surono, M.Si) Ibunda (Umi Khasanah, S.Pd) Adik (Isna Farida Rahmawati) dan Bude (Wiji Rahayu) yang selalu saya sayangi dan banggakan.

- ❖ Almamater Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- ❖ Sahabat Kos R25 Addi Arifianto, Bayu Segara, Syaifullah, Wahyu Rizky Abdul Aziz, Alvin Rizqi Nur Helmy, Zainul Adib, Latif, Rahmat, Firman, Harto, Cessa, Kiki, Fikri, Irwan yang selalu memberikan semangat dan motivasi membuat skripsi.
- ❖ Siti Fatimah yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan menemani kala senang atau sedih.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Alhamdulillahirobilalamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan kasih sayang, rahmat, karunia, Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Telah mewariskan ilmu serta penuntun hidup yang mencerahkan umat islam, kepada para sahabat tabiin dan para penerus perjuangan mereka, Amin.

Atas karunia dan nikmat yang melimpah dari Allah SWT. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul Etos Kerja Masyarakat Pengrajin Gerabah Di Dusun Pagerjurang, Desa Melikan, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten (Ditinjau dari Keberagaman dan Motivasi Kerja) untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan Skripsi ini tentu tidak akan selesai tanpa ada bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh sebab itu melalui kesempatan ini selayaknya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Yudian Wahyudi Asmin, MA, Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dr. Alim Ruswantoro M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Ibu Dr. Nurus sa'adah, S.PSI., M.SI., PSI., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang dengan keikhlasan dan kesabarannya meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberi bimbingan, arahan dan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak/ Ibu Dosen Program Studi Sosiologi Agama yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama menempuh studi di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
5. Seluruh staff dan karyawan prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah memberikan penulis masukan dalam menyelesaikan tugas Skripsi.
6. Bapak Dr. Masroer, S.Ag, M.Si dan Ibu Rr.Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag, M.Pd, M.A selaku penguji skripsi yang memberikan kritik dan saran agar menjadi sebuah skripsi yang sempurna.
7. Kedua Orang tuaku yang tercinta ayahanda Drs. Surono M.Si dan Umi Khasanah S.Pd, yang telah berjuang dengan segala kemampuannya tanpa mengenal lelah baik do'a maupun materi demi kelancaran studi untuk anaknya selama menuntut ilmu ditanah rantau. Terima kasih juga kepada adikku Isna Farida Rahmawati selalu memberikan do'a dan dukungannya. Dan tak

lupa seluruh keluargaku yang jauh disana, semoga Allah SWT membalas dengan segala kasih sayang dan kebaikan beliau semua. Amin.

8. Siti Fatimah yang selalu setia mendampingi, menemani, menasehati, memberikan motivasi, dan menguatkan penulis ketika sedih maupun senang.
9. Teman-teman seperjuangan Sosiologi Agama angkatan 2013 yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Perjuangan masih panjang kawan, ini adalah awal dari sebuah perjuangan.
10. Teman-teman Wisma Kalingga R.25 tempat untuk penulis berteduh mengukir semua impian, khususnya Addi Arifianto, Bayu Segara, Syaifullah, Zainul Adib, Wahyu Rizky Abdul Aziz, Alvin Rizky Nur Helmy, Nasyarudin Latif, Rahmat, Firman Daeva, Harto, Cessa, Kiki, Fikri, Irwan dan masih banyak lagi yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Terima kasih sudah banyak membantu penulis dalam hal apapun.

11. Untuk Kepala Desa Melikan beserta staff, Kepala Dusun Pagerjurang, Tokoh Agama Desa Melikan, Ketua Paguyuban Pengrajin Gerabah dan Masyarakat Dusun Pagerjurang. Berkat Bantuan dan kerjasamanya penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini.

12. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan Skripsi ini yang penulis tidak bisa sebutkan satu-persatu.

Tiada gading yang tak bisa retak. Begitu halnya dengan skripsi ini penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini tak lain karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki penulis. Sehingga atas saran dan masukan dalam perbaikan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih dan penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan pembaca umumnya, *Amin ya Robal Alamin.*

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 03 Mei 2018

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIV Muhammad Ferdinan Al-Haq
SUNAN KALIJAGA 13540068
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
D. Tinjauan Pustaka	13
E. Kerangka Teori	17
F. Metode Penelitian	31
G. Sistematika Pembahasan	36
BAB II GAMBARAN UMUM DESA MELIKAN	
A. Letak Geografis	38
B. Keadaan Penduduk	41
C. Keadaan Sosial Ekonomi	42
1. Keadaan Sosial	42
2. Mata Pencaharian	43
3. Pendidikan	45
4. Keadaan Agama	47

5. Keadaan Budaya	50
6. Infrastruktur	51
7. Aset Fisik	52
D. Sejarah Singkat Kerajinan Gerabah di Desa Melikan	53
 BAB III: ETOS KERJA DAN KEBERAGAMAAN MASYARAKAT PENGRAJIN GERABAH	
A. Etos Kerja Pengrajin Gerabah	58
1. Teliti dan Tekun	59
2. Kreatif dan Inovatif	60
B. Keberagaman Masyarakat Pengrajin Gerabah.....	60
1. Jujur	63
2. Bekerja Keras	65
3. Menghargai Waktu	66
4. Hidup Sederhana dan Hemat	68
C. Kegiatan-kegiatan Keagamaan Masyarakat Pengrajin Gerabah di Pagerjurang	71
 BAB IV: MOTIVASI KERJA MASYARAKAT PENGRAJIN GERABAH	
A. Motivasi Kerja	73
1. Kebutuhan Penghargaan	74
2. Kebutuhan Aktualisasi Diri	75
B. Perilaku yang dihasilkan oleh Pengrajin Gerabah	77
1. Meningkatkan semangat bekerja	77
2. Mendapat kepercayaan dan pengakuan	76
3. Menimbulkan kecintaan terhadap pekerjaan	81
 BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87

LAMPIRRAN	xvi
CURICULUM VITAE	xxii



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Luas Tanah Desa Melikan	39
Tabel 1.2 : Jumlah Pedukuhan Desa Melikan.....	40
Tabel 1.3 : Mata Pencarian Menurut Sektor	44
Tabel 1.4 : Lembaga Pendidikan di Desa Melikan	46
Tabel 1.5 : Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	47
Tabel 1.6 : Aset Fisik Desa Melikan.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Wawancara Bersama Bapak Sukanta.....	xviii
Gambar 1.2 : Kantor Desa Melikan	xviii
Gambar 1.3 : Proses Pembuatan Gerabah.....	xix
Gambar 1.4 : Sekretariat Paguyuban Pengrajin Gerabah Dukuh Pagerjuran	xix
Gambar 1.5 : Wawancara Bersama Bapak Sumilih	xx
Gambar 1.6 : Hasil Kerajinan Gerabah Dusun Pagerjuran	xx
Gambar 1.7 : Masjid Baiturrahman Dusun Pagerjuran	xxi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Di tengah arus perubahan ekonomi saat ini kualitas sumber daya manusia benar-benar diuji untuk mempunyai etos kerja yang tinggi. Oleh karena itu diperlukan pemahaman keagamaan, sehingga mampu menghadapi secara dewasa dan cerdas atas perubahan-perubahan zaman yang semakin cepat dan modern seperti sekarang ini. Semakin majunya perkembangan zaman, manusia dituntut untuk bekerja dengan pekerjaan tetap. Dengan latar belakang yang sedikit rendah masyarakat di Pangerjuran melestarikan dan mengembangkan jenis-jenis gerabah. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keagamaan dan motivasi kerja masyarakat pengrajin gerabah di Dukuh Pangerjuran.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap dan nilai-nilai keagamaan dan motivasi kerja masyarakat pengrajin gerabah untuk mengembangkan jenis-jenis kerajinan gerabah. Peneliti menggunakan teori Max Webber tentang etos kerja dan keberagamaan, selain itu juga menggunakan teori Maslow tentang Motivasi kerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman keagamaan berkaitan dengan nilai-nilai keberagamaan pengrajin gerabah. Nilai keberagamaan pengrajin gerabah menghasilkan jujur, bekerja keras, menghargai waktu, hidup sederhana dan hemat. Pengaruh etos kerja pengrajin gerabah berupa teliti dan tekun, kreatif/ inovasi. Pemahaman keagamaan membawa pengaruh berfikir masyarakat pengrajin gerabah yaitu membawa perubahan berfikir pengrajin gerabah menjadi mampu berfikir mengembangkan jenis kerajinan gerabah. Pengaruh motivasi kerja pengrajin gerabah menghasilkan berupa kebutuhan penghargaan, dan aktualisasi diri.

Kata Kunci: Etos Kerja, Keberagamaan, Motivasi Kerja, Pengrajin Gerabah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan sosial manusia sekarang ini tidak lepas dari apa yang disebut etos kerja. Setiap pekerjaan yang dilakukan manusia pasti memiliki makna etos kerja seperti di dalam dunia kerja modern sekarang ini, kalau berbicara tentang etos kerja telah menjadi pembahasan yang begitu banyak di kalangan masyarakat bawah, masyarakat menengah, maupun kalangan atas.

Memenuhi kebutuhan hidup dengan bekerja manusia menyatakan eksistensi dirinya dalam kehidupan masyarakat dan bekerja pada dasarnya merupakan realitas fundamental bagi manusia karenanya menjadi hakekat kodrat yang selalu terbawa dalam setiap jenjang perkembangan kemanusiaannya dan bekerja itu merupakan fitrah dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia.¹

Etos kerja berasal dari dua kata yaitu etos dan kerja. Keduanya mempunyai makna berbeda-beda akan tetapi mempunyai hubungan yang sangat erat. Etos sendiri berasal dari bahasa Yunani yakni ethos, yang berarti sesuatu yang diyakini dalam jiwa, cara berbuat, sikap, serta persepsi terhadap nilai dalam bekerja. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata etos berarti semangat,

¹ Musa Asy'arie, *Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat* (Yogyakarta : Lesfi, 1997), hlm. 40.

jiwa, maupun pandangan khas suatu bangsa². Etos adalah sikap mendasar terhadap diri mereka sendiri dan terhadap dunia mereka yang direfleksikan dalam kehidupan. Kata etos tersebut mulai muncul pemaknaan baru serta cabang-cabang dari etos diantaranya muncul kata etika, etika kerja, etika pergaulan.

Sedangkan kerja mempunyai arti tersendiri, yakni kegiatan melakukan sesuatu yang bertujuan menghasilkan sesuatu berupa materi untuk bertahan hidup, karena manusia terkenal sebagai makhluk yang paling konsumtif dibandingkan makhluk tuhan yang lain. Karena dengan bekerja setiap manusia bisa mencukupi kebutuhan pribadi maupun kebutuhan orang lain seperti saudara dan keluarga, baik mencukupi kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder. Bekerja kita membuka lembaran baru dalam kehidupan sosial, bekerja harus berinteraksi satu dengan yang lainnya dan menambahkan persaudaraan.

Bekerja setiap manusia diwajibkan untuk mengeluarkan segala kemampuan yang ia miliki agar terwujud semua cita-cita yang ia inginkan, dan mendapatkan pangkat dalam suatu pekerjaan yang ia tekuni. Kerja dapat dipandang menjadi dua bentuk dalam bentuk pemikiran dan gerak tubuh yang melahirkan tindakan yang nyata dalam realitas kehidupan.

Kata lain kerja adalah semua bentuk usaha yang dilakukan manusia baik dalam hal materi, intelektual maupun hal yang berkaitan dengan masalah dunia dan akherat. Kerja adalah suatu yang dibutuhkan oleh manusia, alam pengertian

² Pius Abdillah P, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap* (Surabaya : Arkola, th), hlm.139.

luas adalah semua bentuk usaha yang dilakukan manusia dengan mengarahkan tenaga fisik atau pikiran yang dilakukan untuk memperoleh imbalan berupa uang.

Menurut kedua penjelasan diatas, etos kerja adalah sikap hidup, cara berfikir dan tingkah laku seseorang yang sangat mendasar terhadap suatu pekerjaan. Menurut Anoraga (1998) etos kerja adalah suatu pandangan dan sikap suatu bangsa atau satu umat terhadap kerja. Tinggi rendahnya etos kerja yang memiliki tenaga kerja pada suatu perusahaan akan mempengaruhi berkembangnya suatu perusahaan tersebut.³ Etos kerja memiliki arti sangat luas diantaranya etos kerja adalah keseluruhan norma dan penilaian yang digunakan oleh masyarakat yang bersangkutan untuk mengetahui bagaimana manusia menjalani kehidupan.

Etos Kerja Muslim didefinisikan sebagai sikap kepribadian yang melahirkan keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu bukan untuk memuliakan dirinya, menampakkan kemanusiaannya, melainkan juga sebagai suatu manifestasi dari amal sholeh. Sehingga bekerja yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman bukan saja menunjukkan fitrah seorang muslim, melainkan sekaligus meninggikan martabat dirinya sebagai hamba Allah yang didera kerinduan untuk menjadikan dirinya sebagai sosok yang dapat dipercaya, menampilkan dirinya sebagai manusia yang amanah, menunjukkan sikap

³ Ika Indah Siswanti, "Hubungan Menejemen Konflik dengan Etos Kerja Karyawan PT PLN Persero Area Pelanggan Purwokerto" dalam *Skripsi Fakultas Psikologi UII* (Yogyakarta: UII, 2003), hlm.47.

pengabdian sebagaimana firman Allah, “*Dan tidak Aku menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku*”, (QS. adz-Dzaariyat : 56).⁴

Menurut Sinamo dalam bukunya *Etos 21* yang diterbitkan tahun 2002 yang sering disebut dengan delapan cara etos kerja profesional, yakni:

1. Etos pertama bahwa kerja itu suci.
2. Etos kedua bahwa kerja itu rahmat, hati bersih, tulus karena kerja adalah wujud terimakasih pada Tuhan, negara, pemilik modal dan manajemen.
3. Etos tiga bahwa kerja itu sehat.
4. Etos keempat bahwa kerja itu amanah.
5. Etos kelima bahwa kerja itu seni – artistik yang mendatangkan rasa suka dan berpendapat bahwa kerjaan itu indah, ada keteraturan, harmoni, simetri.
6. Etos keenam bahwa kerja itu ibadah
7. Etos ketujuh bahwa kerja itu mulia – kerja dan profesi melayani adalah pekerjaan mulia. Ciri kemuliaan ialah karakter altruistik yang berarti mementingkan diri sendiri.
8. Etos kedelapan bahwa kerja itu kehormatan.⁵

⁴Zainal Abidin, *Pengertian dan maksud etos kerja islam(muslim)*, diakses dari <http://ikumpul.blogspot.co.id/2013/05/pengertian-maksud-etos-kerja-islam-muslim.html> diakses pada tanggal 25 Agustus 2017.

⁵ Ika Indah Siswanti, “Hubungan Menejemen Konflik dengan Etos Kerja Karyawan PT PLN Persero Area Pelanggan Purwokerto” dalam *Skripsi Fakultas Psikologi UII* (Yogyakarta: UII, 2003), hlm.47

Keberagamaan umumnya memiliki pengertian yaitu berasal dari kata dasar agama yang berarti segenap kepercayaan kepada Tuhan. Lalu keberagamaan adalah adanya kesadaran diri individu dalam menjalankan suatu ajaran dari suatu agama yang dianut. Keberagamaan juga berasal dari bahasa Inggris yaitu *religiosity* dari akar kata *religy* yang berarti agama. *Religiosity* merupakan bentuk kata dari kata *religious* yang berarti beragama, beriman.

Keberagamaan atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia⁶. Seseorang dalam menjalankan aktivitas beragama tidak hanya melakukan ibadah yang dapat di lihat orang lain, akan tetapi juga yang tidak tampak dan yang terjadi dalam hati seseorang dan juga dibarengi dengan perilaku yang baik supaya dapat seimbang dan tercipta ketaatan dan penghayatan dalam menjalankan aktivitas beragama tersebut.

Beragama berarti hubungan dengan sesuatu yang kodrati, hubungan makhluk dengan khaliknya, hubungan ini mewujudkan dalam sikap batinnya serta tampak dalam ibadah yang dilakukannya dan tercermin pula dalam sikap kesehariannya. Adapun perwujudan keagamaan itu dapat dilihat melalui dua bentuk atau gejala yaitu gejala batin yang sifatnya abstrak (pengetahuan, pikiran dan perasaan keagamaan), dan gejala lahir yang sifatnya konkret, semacam amaliah-amaliah peribadatan yang dilakukan secara individual dalam bentuk

⁶ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori, *Psikologi Islami*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1994), hlm 78.

ritus atau upacara keagamaan dan dalam bentuk muamalah sosial kemasyarakatan.

Sehingga keberagamaan adalah seberapa jauh seseorang taat kepada ajaran agama dengan cara menghayati dan mengamalkan ajaran agama tersebut yang meliputi cara berfikir, bersikap, serta berperilaku baik dalam kehidupan pribadi dan kehidupan sosial masyarakat yang dilandasi ajaran agama islam (Hablum Minallah dan Hablum Minannas) yang diukur melalui dimensi keberagamaan yaitu keyakinan, praktek agama, pengalaman, pengetahuan, dan konsekuensi dan pengamalan.

Jika agama dibicarakan dalam kaitannya dengan etos kerja, maka persoalannya adalah agama dalam tahap penghayatan yang mana, karena agama mempunyai tahap-tahap perkembangan dan setiap tahap perkembangan agama akan mempengaruhi etos kerjanya. Jika tahap perkembangan keagamaan seseorang berada pada tahap pemikiran yang mencari landasan rasional atas kebenaran suatu agama, dan tentunya juga akan berbeda dengan etos kerja seorang beragama pada tahap penemuan yang memantapkan kebenaran aktifitas keagamaan kedalam hati nuraninya sendiri. Pada tahap yang ketiga ini agama menjadi sesuatu yang bersifat internal, bukan sesuatu yang eksternal.

Sehingga untuk memenuhi aspek keberagamaan seorang pengrajin dalam menyemangati kerja nilai – nilai etos kerja seperti bekerja keras, menghargai waktu, jujur, kerja sama, hidup sederhana dan hemat, harus dijalankan sebagai pedoman di kehidupan sehari-hari dalam bekerja, walaupun harus bekerja tanpa

mengenal waktu seharusnya tidak meninggalkan kewajibannya bagi seorang muslim yang taat terhadap nilai-nilai agama, seperti halnya menjalankan nilai-nilai etos kerja. Jangan sampai hal tersebut hanya dijadikan sebagai identitas saja dan tidak diamalkan sebagaimana Islam memerintahkan.

Selain aspek agama, motivasi kerja juga dapat mempengaruhi etos kerja seorang pengrajin. Motivasi kerja sebagai aspek dalam pencapaian tujuan hidup yang berkualitas karena motivasi merupakan pendorong yang dapat mengubah energi dalam diri pengrajin kedalam bentuk suatu kegiatan nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Pengrajin yang tidak memiliki motivasi dalam bekerja tentu tidak dapat melakukan pekerjaan itu dengan baik.

Pengertian motivasi yaitu berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat, motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku.⁷

Moekijat menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah suatu daya pendorong atau perangsang untuk melakukan sesuatu.⁸ Sedangkan menurut Natawijaya menjelaskan bahwa “motivasi ialah suatu proses untuk

⁷ Hamzah b Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hal: 3

⁸ Moekijat, *Dasar-dasar Motivasi*, (Bandung: Pionir Jaya, 2002), Hal 5

menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku”⁹, adapun Dimiyati dan Mudjiono menyebutkan: “Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia¹⁰”

Motivasi terdapat beberapa pengertian sebagaimana psikologi berarti tenaga yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu.¹¹ Jadi motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan-kekuatan dari individu yang menggerakkan individu untuk berbuat sesuatu.

Sedangkan motivasi kerja dapat diartikan sebagai kekuatan yang mendorong pengrajin melaksanakan tugas-tugas pokok. Motivasi kerja ini muncul karena adanya berbagai kebutuhan yang ingin dipenuhi pengrajin. Jadi motif sebagai proses yang ada dalam diri individu yang mendorong untuk bertindak, sehingga motif merupakan proses organik yang internal. Motif membuat seorang untuk memulai suatu tindakan, sedangkan motivasi adalah motif-motif yang telah menjadi aktif yang membuat seseorang melakukan tindakan, karenanya tanpa motif tidak akan terjadi proses motivasi.

Menurut uraian di atas dengan menunjuk pengertian motivasi sebagaimana tersebut, maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan motivasi kerja adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Melakukan pekerjaan, biasanya seseorang

⁹ Natawijaya, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Depdikbud, 1992)

¹⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) Hal 75

¹¹ Zainun Buchari, *Manajemen dan Motivasi*, (Jakarta: Balai Aksara. 1994). Hal 14

tidak selamanya hanya dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik seperti pemenuhan keuangan semata, tetapi motivasi intrinsik merupakan hal yang tidak dapat diabaikan.

Motivasi intrinsik tersebut antara lain kebanggaan akan dirinya dapat melakukan sesuatu pekerjaan yang orang lain belum tentu mampu melakukannya, kecintaan terhadap pekerjaan itu, atau minat yang besar terhadap tugas atau pekerjaan yang dilakukannya selama ini. Oleh sebab itu, motivasi kerja tidak hanya berwujud kepentingan ekonomis saja, tetapi bisa juga berbentuk kebutuhan psikis untuk lebih melakukan pekerjaan secara aktif.

Islam mendorong pemeluknya untuk memproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi dalam segala bentuknya seperti pertanian, penggembalaan, berburu, industri, perdagangan, dan bekerja dalam berbagai bidang.¹² Bilamana manusia bekerja tanpa etos, tanpa moral dan akhlak, maka gaya kerja manusia meniru hewan, akan turun ke tingkat kerendahan.

Demikian juga bilamana manusia bekerja tanpa menggunakan akal, maka hasil kerjanya tidak bisa memperoleh kemajuan apa-apa¹³. Apalagi kalau kerjanya setengah-setengah dan tidak ada motivasi kerja pasti akan menimbulkan kemunduran seseorang, karena setiap manusia melakukan sebuah pekerjaan atau aktivitas lainnya selalu diikuti dengan berfikir yang jernih dan semangat yang

¹² Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam* (Jakarta: Roobani Press, 1997), hlm. 151.

¹³Hamzah Ya'qub, *Etos Kerja Islami* (Jakarta : CV Pedoman Ilmu Jaya, 1992), hlm. 1.

tinggi. Maka dari itu manusia dituntut untuk selalu berfikir positif setiap melakukan pekerjaan yang sedang dijalani agar mendapatkan hasil yang baik dan maksimal.

Di dukuh Pagerjurang merupakan satu dusun yang secara turun-temurun menjadi sebuah kawasan sentra pengrajin gerabah dan keramik¹⁴, selain itu banyak pengrajin-pengrajin gerapan keramik yang memang memproduksi sendiri dan dipasarkan sendiri, buktinya dikanan kiri sepanjang jalan Wedi akan banyak menemui penjual gerabah keramik. Untuk memasarkannya mereka (pengrajin) setelah membuat gerabahnya dan siap dijual lalu disetorkan dioutlet-outlet yang berada disepanjang jalan Wedi tersebut.

Sehingga untuk masalah pemasaran pengrajin tidak perlu repot menjualnya sendiri, bahkan kerajinan gerabah ini sudah digemari oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Inilah yang membuat pengrajin gerabah semakin bersemangat untuk terus berkarya dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Banyak juga warga sekitar memiliki bakat untuk membuat gerabah berbagai jenis dan setiap orang pasti memiliki keahlian khusus, ini yang membuat pelaku usaha di Wedi bisa memanfaatkan tenaga kerjanya melalui warga sekitar tanpa harus tenaga dari luar Wedi bahkan Klaten.

Di Dukuh Pagerjurang hampir 80% dari jumlah penduduknya bermata pencaharian pengrajin gerabah, 20% terdiri dari Guru, Petani dll. Disana juga ada

¹⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Sukanta, Sekretaris Desa dan pengrajin gerabah di Dusun Pagerjurang Pada tanggal 15 juni 2017.

sebagian warga bermata pencaharian ganda, selain pekerjaan tetap sebagai pengrajin gerabah warga juga mempunyai pekerjaan seperti Guru, Petani dll.

Kemajuan zaman dan di tengah perubahan ekonomi saat ini manusia harus mempunyai pekerjaan yang tetap sehingga mampu mencukupi kebutuhan dirinya maupun keluarga. Semakin besar kebutuhan ekonomi masyarakat maka para Pengrajin Gerabah harus memiliki ide-ide/fikiran baru untuk melestarikan dan mengembangkan kerajinan Gerabah sehingga pekerjaan sebagai pengrajin Gerabah bisa bertahan terus menerus.

Kebutuhan ekonomi yang semakin sulit, tidak menyebabkan rasa semangat masyarakat Pagerjuran berkurang akan tetapi mereka terus berkembang dan masih terus membuat kerajinan dari tanah liat tersebut. Jika dilihat dari kultur masyarakat di Dusun Pagerjuran, yang masih menjunjung nilai agama dan budaya Jawa, maka semangat bekerja bisa dipengaruhi dari pemahaman Keagamaan.

Berdasarkan pemaparan mengenai agama dengan fungsi dan pengaruhnya, serta motivasi kerja terhadap kehidupan pengrajin gerabah, maka di dalam penelitian ini akan membahas pengaruh agama dan motivasi kerja terhadap kehidupan pengrajin gerabah. Penelitian ini perlu dilakukan guna mengetahui bagaimana pengaruh keberagaman dan motivasi kerja terhadap etos kerja pengrajin gerabah di dukuh Pagerjuran, Melikan, Wedi, Klaten yang sebagian besar warganya menganut agama Islam.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keberagaman etos kerja para pengrajin gerabah di Dukuh Pagerjurang, Melikan, Wedi, Klaten?
2. Bagaimana motivasi kerja pengrajin gerabah di Dukuh Pagerjurang, Melikan, Wedi, Klaten ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh keberagaman terhadap etos kerja para pengrajin gerabah di Dukuh Pagerjurang, Melikan, Wedi, Klaten.
2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi kerja pengrajin gerabah di Dukuh Pagerjurang, Melikan, Wedi, Klaten.

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara akademis

Sebagai upaya untuk menerapkan teori etos kerja dan motivasi kerja yang sudah ada dan persoalan agama dalam konteks keberagaman masyarakat Indonesia.

2. Manfaat secara Praktis

Sebagai karya tulis yang dapat disumbangkan kepada semua pihak dari pendidikan sampai masyarakat pada umumnya dan diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta wawasan baru mengenai adanya pengaruh

pemahaman keagamaan dengan etos kerja yang akan berdampak pada tindakan ekonomi, khususnya pertanian tradisional.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pada penelusuran pustaka, peneliti menemukan beberapa literatur mengenai hal-hal yang berhubungan dengan tema penelitian, sehingga dapat dijadikan acuan maupun pedoman untuk mengerjakan skripsi ini, diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyuni Fakultas Ushuluddin yang berjudul: Pengaruh Agama Terhadap Etos Kerja Pengrajin Batik Lurik di Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten (Studi Kasus di PT Koesoema Nanda Putra)¹⁵. Skripsi ini menguraikan bahwa etos kerja membutuhkan beberapa faktor dalam menyemangati karyawan, diantaranya faktor religius, faktor keluarga dan faktor dari pekerjaan itu sendiri. *Faktor pekerjaan* meliputi jadwal masuk, jadwal pulang, jadwal istirahat, sistem gaji dan faktor-faktor lain yang ada dilapangan. *Faktor keluarga* meliputi, pengrajin melakukan pekerjaan tersebut untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau menjadi tulang punggung keluarga sebagai wujud tanggung jawab kepada keluarga, keadaan keluarga berperan untuk menyemangati pengrajin bersemangat dalam mencari nafkah atau sebaliknya. *Faktor religius*, disini sangat penting, sebab ada

¹⁵ Tri Wahyuni, "Pengaruh Agama Terhadap Etos Kerja Pengrajin Batik Lurik di Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten", Dalam *Skripsi* Program Studi Sosiologi Agama, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

dua kemungkinan pengrajin yakni, mendedikasikan kerja untuk memenuhi kebutuhan hidup atau kerja sebagai ibadah kepada Tuhan.

Kedua, penelitian tesis oleh Mohamad Ihda Zulfikar, S.Pd.I Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul: Pengaruh Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru MTs Negeri di Kabupaten Brebes.¹⁶ Tesis ini menguraikan tentang motivasi guru yang merupakan salah satu faktor penentu dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional dengan populasi guru yang menjadi PNS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru MTs Negeri di Kabupaten Brebes.

Ketiga, penelitian skripsi oleh Avut Khoiri di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dengan judul: Pengaruh Pemahaman Ajaran Islam terhadap Etos Kerja Pengrajin Bambu di Dusun Karangasem, Muntuk, Dlingo, Bantul.¹⁷ Skripsi ini menguraikan bahwa pemahaman keagamaan berkaitan dengan nilai-nilai etos kerja pengrajin bambu. Nilai etos kerja pengrajin bambu jujur, inovasi, bekerja keras, ketekunan, ketelitian dan disiplin. Pengaruh pemahaman keagamaan pengrajin bambu berupa niat, memiliki rasa syukur dan memiliki jiwa wirasuasta. Pemahaman keagamaan membawa pengaruh terhadap etos kerja

¹⁶ Mohamad Ihda Zulfikar, "Pengaruh Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru MTs Negeri di Kabupaten Brebes," Dalam *Tesis* Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

¹⁷ Skripsi Avut Khoiri, "Pengaruh Pemahaman Ajaran Islam terhadap Etos Kerja Pengrajin Bambu di Dusun Karangasem, Muntuk, Dlingo, Bantul, Dalam *Skripsi* Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

masyarakat pengrajin bambu ialah *Pertama* membawa perubahan berfikir pengrajin bambu, sehingga mampu mengembangkan jenis kerajinan bambu. *Kedua* menjadikan pekerjaan kerajinan bambu yang dahulunya sebagai pekerjaan sampingan menjadi pekerjaan utama. *Ketiga* pekerjaan sebagai pengrajin bambu merupakan bentuk kebutuhan hidup bagi dirinya dan menafkahi keluarga.

Keempat, penelitian skripsi oleh Ahmad Nur Hamim di Fakultas Dakwah dengan judul: Profil tentang Etos Kerja Masyarakat Pengrajin Bambu di Dusun Sidodadi Tegalrejo Magelang¹⁸. Skripsi ini menguraikan etos kerja masyarakat pengrajin bambu yang cukup tinggi dan ditunjukkan oleh sikap disiplin, kerja keras, serta kekuatan tauhid yang mereka miliki, seperti menjalankan ibadah lebih utama daripada bekerja, serta terciptanya nilai-nilai dan internalisasi ajaran agama kekeluargaan, persaudaraan, gotong royong, dan ekonomi.

Kelima, peneliti buku Zuly Qodir "Agama & Etos Dagang"¹⁹ menjelaskan apa yang dikemukakan Clifford Geertz sebenarnya bisa ditafsirkan sebagai makna dari sebuah pemahaman tentang agama, dimana disana terdapat *Multiinterpretable* dan tergantung pada siapa yang akan memberi "makna". Makna dari sesuatu itu pada akhirnya sangat tergantung dari sudut mana cara pandangnya dan siapa yang menafsirkannya. Agama, dia bisa baik bisa buruk

¹⁸ Skripsi Ahmad Nur Hamim, "Profil Tentang Etos Kerja Masyarakat Pengrajin Bambu di Dusun Sidodadi Tegalrejo Magelang", Dalam *Skripsi* Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

¹⁹Zuly Qodir, *Agama & Etos Kerja* (Solo: Pondok Edukasi, 2002), hlm 19.

ketika terjadi “politik makna” oleh sebab itu agama seringkali dipahami sebagai sebuah fenomena yang penuh dengan simbol-simbol.

Keenam, peneliti buku Dr. Musa Asy’arie “*Islam Etos Kerja & Pemberdayaan Ekonomi Umat*”²⁰ menjelaskan manusia adalah makhluk bekerja, *homo faber*. Dengan bekerja manusia menyatakan eksistensi dirinya dalam kehidupan masyarakat. Bekerja pada dasarnya merupakan realitas fundamental bagi manusia dan menjadi hakikat kodrat yang selalu terbawa dalam setiap jenjang perkembangan kemanusiaannya.

Letak perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan peneliti sebelumnya adalah penulis lebih menekankan pada aspek Keberagamaan dan Motivasi kerja dalam mendorong semangat etos kerja pengrajin gerabah. Pada penelitian sebelumnya pengrajin gerabah yang diteliti ialah pengrajin tulen atau pengrajin yang hanya memproduksi satu jenis kerajinan tanah liat sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini ialah pengrajin gerabah modern atau yang telah berkembang ke dunia bisnis dan banyak menghasilkan jenis-jenis kerajinan dari Tanah liat. Selain itu dengan adanya pengrajin modern akan menambah semangat atau motivasi kerja untuk lebih baik dan menambah kerajinan dengan berbagai macam.

²⁰Musa Asy’arie, *Islam Etos Kerja & Pemberdayaan Ekonomi Umat* (Yogyakarta: LESFI, 1997), hlm 40.

E. Kerangka Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori etos kerja, keberagamaan, dan teori motivasi kerja. Dalam penelitian ini penulis ingin lebih menekankan pada nilai-nilai etos kerja yang dipengaruhi oleh aspek keberagamaan dan motivasi kerja.

1. Teori Etos Kerja

Etos kerja dapat diartikan sebagai sikap dan pandangan terhadap kerja, kebiasaan kerja: ciri-ciri atau sifat-sifat mengenai cara kerja yang dimiliki oleh seseorang, suatu kelompok manusia atau suatu bangsa (Mochtar Buchori).²¹ Pengertian lain Etos kerja adalah refleksi dari sikap hidup yang mendasar dalam menghadapi kerja. Sebagai sikap hidup yang mendasar, maka etos kerja pada dasarnya juga merupakan cerminan dari pandangan hidup manusia yang berorientasi pada nilai-nilai yang berdimensi transenden. Nilai-nilai transenden itu akan menjadi dasar bagi pengembangan spiritualitas, yang sangat diperlukan sebagai kekuatan yang membentuk suatu kepribadian, yang menentukan kualitas eksistensial dalam hidupnya.²²

Menurut Nurcholis Madjid, etos berasal dari bahasa Yunani (*ethos*), artinya watak atau karakter. Secara lengkap etos ialah karakter dan sikap, kebiasaan serta kepercayaan dan seterusnya yang bersifat khusus tentang individu atau sekelompok manusia.

²¹ Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami*, hlm. 27.

²² Musa As'ary, *Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: LESFI, 1997), hlm. 34.

Maka teori yang digunakan untuk menganalisis tentang Etos kerja pengrajin Gerabah adalah teori Max Weber, *The Protestant Ethic and Spirit Of Capitalisme* yang mencoba melihat agama tidak hanya sebagai refleksi tingkah laku, lebih dari itu agama juga memberikan kesadaran semangat manusia terhadap kegiatan ekonomi untuk memperoleh suatu kapital yang mana Kapitalisme bercampur dengan kekuatan agama sehingga memunculkan kembali etika protestanisme.

Padahal untuk etika protestan diartikan sebagai sebuah kekuatan belakang dalam aksi massal yang tak terencana dan tak terkoordinasi yang menuju ke pengembangan kapitalisme. Etika protestan memberikan tekanan pada usaha-usaha menghindari kemalasan menekankan kerajinan, teratur bekerja, disiplin dan semangat tinggi untuk melaksanakan tugas dalam semua segi kehidupan, khususnya dalam kegiatan ekonomi.

Menurut buku yang ditulis berdasar penelitian yang dilakukan di 'lingkungan' masyarakat Protestan sekte Calvinis, Weber memberi peringatan keras bahwa agama yang bersemangat moderenlah yang akan memberikan dorongan, spirit terhadap pertumbuhan ekonomi, kapitalisme, Weber kemudian menyindir kaum katolik yang dilihatnya lebih suka hidup membiara. Sindiran-sindiran yang mengingatkan tersebut; '*waktu adalah uang*'.

Bagi puritanisme, tingkah laku itu adalah suatu cara hidup rasional, metodis yang pada kondisi tertentu melapangkan jalan bagi "semangat"

kapitalisme modern. Pahala ditempatkan pada “pembuktian” diri seseorang dihadapan Tuhan dalam pengertian mencapai penyelamatan yang bisa dijumpai dalam semua dominasi Puritan dan “membuktikan” diri dihadapan manusia dalam pengertian mempertahankan diri seseorang secara sosial dalam sekte-sekte Puritan. Kedua aspek itu merupakan tambahan yang saling menopang dan bergerak dalam arah yang sama: mereka membantu melahirkan “semangat” kapitalisme modern, *ethos* spesifiknya: *etos kelas menengah borjuis modern*.²³

Weber terutama tertarik pada sistem-sistem ide agama dunia, didalam “semangat” kapitalisme, dan didalam rasionalisasi sebagai suatu sistem modern norma-norma dan nilai-nilai.²⁴ Dalam pandangan Weber, semangat kapitalisme tidak diterangkan hanya oleh ketamakan ekonomi, dalam banyak hal justru kebalikannya malah yang mendorong keberhasilan ekonomi antara lain adalah sistem moral dan etis, suatu etos, itulah yang sangat penting di Barat.²⁵ Pelanggaran atas dasar aturan-aturannya dianggap bukan kebodohan tetapi sebagai kealpaan melakukan kewajiban. Inilah pokok persoalannya. Hal

²³Max Weber, *Sosiologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 382.

²⁴George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hlm. 250.

²⁵George Ritzer, *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. hlm. 253.

itu bukanlah semata-mata kecerdikan bisnis ini sudah biasa hal itu adalah etos.²⁶

Pemahaman keagamaan dapat berpengaruh terhadap etos kerja pengrajin gerabah melalui tokoh-tokoh Agama yang juga selaku pengrajin gerabah mengatakan dalam bekerja itu juga selalu berdoa karena bila ingin sukses dalam pekerjaannya maka haruslah usaha dan berdoa.

Lalu faktor-faktor yang mempengaruhi pengrajin gerabah adalah Agama. Agama pada dasarnya merupakan suatu sistem nilai yang akan mempengaruhi atau menentukan pola hidup para penganutnya. Cara berfikir, bersikap dan bertindak seseorang tentu diwarnai oleh ajaran agama yang dianut jika seseorang sungguh-sungguh dalam kehidupan beragama.

2. Teori Keberagamaan

Kehidupan beragama dan kondisi ekonomi menyebabkan manusia mengambil keputusan, mengutamakan agama sehingga ekonomi tertinggal, atau ekonomi yang diutamakan sehingga manusia mengalami kepincangan dalam kehidupan masyarakat. Secara sosiologis, hal ini tidaklah demikian sempit. Kalau dipahami secara lebih menyeluruh justru kehidupan beragama membuat masyarakat memiliki disiplin waktu, bersikap hemat dan memandang bekerja sebagai ibadah. Sebab kalau tidak dipahami dalam konteks demikian, maka akan menyebabkan manusia membuat keputusan

²⁶Stanilav Andreski, *Max Weber: Kapitalisme, Birokrasi Dan Agama* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1989), hlm. 109.

budaya sehingga menciptakan manusia tanpa bobot (*The man without qualities*).

Maka teori yang digunakan untuk menganalisis tentang Keberagamaan pengrajin Gerabah adalah teori Max Weber, yaitu pemahaman keagamaan dapat berpengaruh terhadap etos kerja pengrajin gerabah melalui tokoh-tokoh Agama yang sekaligus selaku pengrajin gerabah mengatakan dalam bekerja itu juga selalu berdoa karena bila ingin sukses dalam pekerjaannya maka haruslah usaha dan berdoa, tidak mungkin hasil berbuah dengan instan.

Keyakinan bahwa pengrajin harus yakin bahwa karya dari tanah liat itu berapa lamanya pasti terjual. Keberhasilan dalam bekerja dapat diperoleh dengan jujur, bekerja keras, menghargai waktu, dan hidup sederhana dan hemat, agar mampu memenuhi kebutuhan hidup dan tanggung jawab terhadap keluarga. Bekerja harus didasari dengan keikhlasan, berapapun hasilnya harus tetap dihargai dan disyukuri supaya memunculkan berkah, karena bekerja merupakan wujud ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa yakni memberikan nafkah bagi keluarganya. Sedangkan dalam bekerja sebagai pengrajin gerabah sudah terdapat nilai-nilai yang sudah masuk dalam psikis seorang pengrajin gerabah itu sendiri seperti teliti dan tekun maupun kreatif dan inovatif. Nilai tersebut mayoritas sudah diterapkan oleh para pengrajin gerabah di Dukuh Pagerjurang.

Weber menggambarkan agama sebagai fenomena yang rumit dan dapat memenuhi beberapa fungsi sekaligus. Aktivitas beragama bukan hanya

terjadi ketika seseorang melakukan perilaku beribadah, tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan batin. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktivitas yang tak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu keberagaman seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi. Dengan demikian, agama adalah sebuah system yang berdimensi banyak. Weber sendiri menggambarkan dimensi-dimensi agama berdasarkan pendapat Glock dan Stark, sebagai berikut:

a. Dimensi Ideologis

Dimensi Ideologis merupakan bagian dari keberagaman yang berkaitan dengan apa yang harus dipercayai dan menjadi system keyakinan.

b. Dimensi Ritual

Dimensi Ritual merupakan perilaku keagamaan seperti yang disebut pemujaan dan ketaatan yang dilakukan untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.

c. Dimensi Konsekuensial

Dimensi konsekuensial merupakan ajaran agama yang mana dalam berperilaku tidak secara langsung ditetapkan oleh agama seperti dimensi ritual. Akan tetapi biasanya berkaitan dengan pengalaman keagamaan seseorang, perasaan-perasaan tertentu, persepsi-persepsi seseorang yang dialami seseorang dalam

hubungannya dengan Tuhan. Misalnya, mereka merasa dekat dengan Tuhan dan mendorong umatnya untuk berperilaku baik seperti ajaran menghormati tetangga, menghormati tamu, toleran, berbuat adil, membela kebenaran, bekerja keras, menghargai waktu, hidup hemat dan jujur dalam bekerja.²⁷

d. Dimensi Eksperiensial

Dimensi Eksperiensial merupakan bagian dari keberagamaan yang berkaitan dengan perasaan keagamaan pengrajin yaitu unsur perasaan dalam kesadaran agama yang membawa pada suatu keyakinan.

e. Dimensi Intelektual

Dimensi Intelektual merupakan informasi tentang berbagai aspek seperti pengetahuan tentang Al-Qur'an dengan segala bacaan, isi dan kandungan maknanya, berbagai praktek ritual atau ibadah dan muamalah, dan berbagai konsep atau bentuk akhlak.

Sedangkan peneliti mengambil Dimensi Konsekuensi beragama (Konsekuensial), karena dimensi tersebut berhubungan dengan permasalahan yang diambil oleh peneliti terkait dengan kejujuran, kerja keras, menghargai waktu, dan hidup hemat dan sederhana.

²⁷ Djamaluddin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi islami*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005, hlm.76-77

Menurut Jamaluddin Ancok (1994) Dimensi keberagamaan masyarakat pengrajin gerabah di Dusun Pagerjurang menggunakan Dimensi Konsekuensial yang mana dimensi ini menunjuk pada konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan oleh ajaran agama dalam perilaku pengrajin gerabah yang umumnya tidak secara langsung dan khusus ditetapkan oleh agama seperti dalam dimensi lainnya seperti dimensi ritualis.

Walaupun begitu, sebenarnya banyak sekali ditemukan ajaran Islam yang mendorong kepada umatnya untuk berperilaku baik seperti ajaran untuk menghormati tetangga, menghormati tamu, toleran, berbuat adil, membela kebenaran, berbuat baik kepada fakir miskin, anak yatim, jujur, bekerja keras, menghargai waktu dan hidup hemat dalam bekerja.

Faktor-faktor keagamaan sangat penting didalam kehidupan manusia, yakni agama sebagai simbol dan kepercayaan, sehingga orang mengetahui bahwa mereka mempercayai bahwa tuhan itu ada dan agama membawa kedamaian. Lalu menurut Robert Thoules yang dikutip oleh Sururin dalam bukunya yang berjudul Ilmu Jiwa Agama, faktor-faktor yang mempengaruhi keberagamaan pengrajin gerabah di Pagerjurang diantaranya, pengaruh-pengaruh sosial, berbagai pengalaman, kebutuhan, proses pemikiran. Akan tetapi yang menyangkut dalam penelitian ini yaitu pengaruh-pengaruh sosial.

Melihat faktor sosial mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keberagamaan, yaitu: pendidikan orang tua, tradisi-

tradisi sosial dan tekanan-tekanan lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan.

3. Teori Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku.²⁸

Lalu Abraham Maslow mengungkapkan teorinya bahwa orang berkuasa memenuhi kebutuhan yang lebih pokok sebelum mengarah perilaku kebutuhan yang tinggi. Kebutuhan-kebutuhan ditingkat rendah harus terpenuhi atau paling tidak cukup terpenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan-kebutuhan di tingkat lebih tinggi menjadi hal yang memotivasi.

Menurut Maslow sebagaimana dikutip oleh Harsey, *et al* dalam Kadarisman mengatakan:

“ada lima dimensi tingkat kebutuhan manusia, dan bila tingkat kebutuhan pertama belum terpenuhi, maka segala usaha manusia ditujukan untuk memenuhi kebutuhan itu lebih dahulu, itulah yang merupakan motivator aktif. Bila kebutuhan tingkat pertama telah terpenuhi sampai batas tertentu, barulah muncul kebutuhan tingkat kedua sebagai kebutuhan terkuat, dan ini pula sekarang yang menjadi motivator aktif, sedangkan kebutuhan tingkat pertama yang sudah terpenuhi tidak lagi menjadi motivator aktif. Begitulah seterusnya

²⁸ Hamzah b Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm 3.

sampai pada kebutuhan tingkat ketiga, tingkat keempat, dan tingkat kelima."²⁹

Penjelasan diatas yang paparkan oleh Maslow bahwa kebutuhan manusia terdapat 5 (lima) dimensi kebutuhan yang tersusun dalam suatu jenjang yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, kebutuhan aktualisasi diri, yakni³⁰:

a. Dimensi Kebutuhan Fisiologis

Merupakan kebutuhan dasar yang diperlukan seseorang untuk bertahan hidup, misalkan makanan, minuman, oksigen, tidur, dan lain-lain yang sifatnya kebutuhan fisik. Kebutuhan fisiologis dipandang sebagai kebutuhan yang paling mendasar yang menjadi kebutuhan paling mendesak dari kebutuhan-kebutuhan lainnya.

b. Dimensi Kebutuhan Keamanan

Jika kebutuhan-kebutuhan fisiologis telah terpenuhi maka selanjutnya muncul serangkaian kebutuhan baru yang dikategorikan sebagai kebutuhan akan rasa aman agar dirinya dapat bekerja lebih berprestasi. Kebutuhan keamanan adalah kebutuhan akan kebebasan dari

²⁹ M. Kadarisman, *Manjemen Pengembangan Sumber*, hlm 279.

³⁰ Nina Ariyani Martini dan Ida Farida, *Psikologi Perpustakaan* (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2009), hlm 11.

ancaman, yakni merasa aman dari ancaman kecelakaan dan keselamatan dalam melakukan pekerjaan³¹.

c. Dimensi Kebutuhan Sosial

Jika kebutuhan-kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasa aman telah bisa dipenuhi, maka muncul kebutuhan akan sosial dan kebutuhan kasih sayang. Kebutuhan social yaitu kebutuhan untuk diterima dalam kelompok unit kerja, berafiliasi, berinteraksi, serta rasa dicintai dan mencintai. Adapun hubungannya dengan kebutuhan ini, pengrajin melakukan interaksi kerja yang baik, dan hubungan kerja yang harmonis.

d. Dimensi Kebutuhan Penghargaan

Kebutuhan akan penghargaan mencakup penghargaan terhadap diri sendiri dan penghargaan orang lain terhadap kita menjelaskan bahwa kebutuhan harga diri dapat dibagi menjadi dua kategori.³² Yang pertama adalah kebutuhan terhadap kekuasaan, berprestasi, pemenuhan diri, kekuatan, dan kemampuan untuk memberi keyakinan dan kehidupan, serta kebebasan. Pemuasan kebutuhan terhadap harga diri akan membawa kepada keyakinan diri, kekuatan, kemampuan, dan pemenuhan diri.

Sedangkan yang kedua adalah kebutuhan terhadap nama baik atau pretisi, status, keberhasilan, pengakuan, perhatian, dan penghargaan.

³¹ Malayu Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi: Dasar Peningkatan Produktivitas* (Jakarta:Bumi Aksara, 1996), hlm 154.

³² Sutarto Wijono, *Psikologi Industri dan Organisasi: Dalam Suatu Bidang Gerak Psikologi* (Jakarta: Kencana 2010), hlm 30.

Kebutuhan ini terkait kebutuhan akan reputasi atau prestise, penguatan, perhatian, peran, atau apresiasi.

e. Dimensi Kebutuhan Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri adalah keadaan ketika seorang individu menjadi diri yang diinginkannya. Selain itu, aktualisasi adalah kebutuhan akan aktualisasi diri dengan menggunakan kemampuan, ketrampilan, dan potensi optimal untuk mencapai prestasi kerja yang sangat memuaskan/luar biasa, setiap orang ingin berprakarsa, berekspresi diri memiliki konsep ide atau gagasan yang mungkin dapat diakui, diketahui, dan dilaksanakan untuk orang banyak. Pada dasarnya kebutuhan ini bertujuan untuk membuat seluruh potensi yang ada dalam diri seseorang sebagai sesuatu wujud nyata yaitu dalam bentuk usaha aktualisasi diri.

Lalu faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja pengrajin gerabah di Pagerjuran ada 2(dua) yaitu Kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi merupakan salah satu yang menjadi analisis yang digunakan dalam penelitian ini tentang motivasi kerja pengrajin gerabah, sebagai berikut:

a. Kebutuhan Penghargaan

Kebutuhan penghargaan mencakup penghargaan terhadap diri sendiri dan penghargaan orang lain terhadap kita menjelaskan bahwa kebutuhan harga diri dapat dibagi menjadi

dua kategori.³³ Yang pertama adalah kebutuhan terhadap kekuasaan, berprestasi, pemenuhan diri, kekuatan, dan kemampuan untuk memberi keyakinan dan kehidupan, serta kebebasan. Pemuasan kebutuhan terhadap harga diri akan membawa kepada keyakinan diri, kekuatan, kemampuan, dan pemenuhan diri.

Sedangkan yang kedua adalah kebutuhan terhadap nama baik atau pretisi, status, keberhasilan, pengakuan, perhatian, dan penghargaan. Kebutuhan ini terkait kebutuhan akan reputasi atau prestise, pengakuan, perhatian, peran, atau apresiasi.

Penghargaan dan pengakuan atas suatu kinerja yang telah dicapai seseorang dapat menjadi motivasi yang kuat. Adapun hubungannya dengan kebutuhan ini, pengrajin perlu diberi penghargaan terhadap prestasi kerjanya. Oleh sebab itu, terkait dengan sistem pemberian penghargaan dan sebagainya di organisasi-organisasi kerja perlu diperhatikan, bukan hanya didasarkan pada lama kerja, tetapi pada prestasi kerja.

b. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Setelah memenuhi semua kebutuhannya, manusia akan terdorong melakukan sesuatu untuk mengembangkan diri sendiri

³³ Sutarto Wijono, *Psikologi Industri dan Organisasi: Dalam Suatu Bidang Gerak Psikologi* (Jakarta: Kencana 2010), hlm 30.

sesuai dengan minat dan kemampuannya. Aktualisasi diri adalah keadaan ketika seorang individu menjadi diri yang diinginkannya.

Selain itu, aktualisasi adalah kebutuhan akan aktualisasi diri dengan menggunakan kemampuan, ketrampilan, dan potensi optimal untuk mencapai prestasi kerja sebagai pengrajin gerabah yang sangat memuaskan/luar biasa, setiap orang ingin berprakarsa, berekspresi diri memiliki konsep ide atau gagasan yang mungkin dapat diakui, diketahui, dan dilaksanakan untuk orang banyak. Pada dasarnya kebutuhan ini bertujuan untuk membuat seluruh potensi yang ada dalam diri seseorang sebagai sesuatu wujud nyata yaitu dalam bentuk usaha aktualisasi diri.

Faktor-faktor motivasi kerja sangat penting juga didalam kehidupan manusia, yakni motivasi sebagai daya pendorong yang mengakibatkan seorang pengrajin rela mengerahkan kemampuan, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran pengrajin yang telah ditentukan sebelumnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan model penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai melalui prosedur pengukuran atau statistik.³⁴ Menggunakan metode kualitatif pada dasarnya mengarahkan perhatian pada karakter dari tingkah laku manusia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi agama, yakni melihat agama atau tingkah laku keagamaan dipotret dari fakta sosial atau gejala-gejala yang berpengaruh dalam proses interaksi sosial. Penelitian juga mempertimbangkan dan melihat agama yang tidak hanya dijadikan seperangkat keyakinan semata, namun keyakinan agama meresap dalam mengalir dalam kehidupan manusia yang akan menghasilkan penghayatan dan tingkah laku keagamaan.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan suatu masalah yang dicari atau digali dalam suatu penelitian. Adapun dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah pengrajin Gerabah di Dukuh Pagerjurang, Melikan, Wedi, Klaten.

3. Sumber Data

³⁴ Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi*, hlm. 64.

a. Data Primer

Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan subjek penelitian, yaitu masyarakat pengrajin gerabah yang bertempat tinggal di Dusun Pagerjurang, Melikan, Wedi, Klaten. Untuk memperkuat data, penulis mencari informasi lainnya yang memiliki peranan penting dalam penelitian ini seperti pengrajin, tokoh agama maupun tokoh masyarakat. Meliputi :

1. Pak Sukanta selaku sekretaris desa dan pengrajin gerabah di Desa Melikan
2. Pak Sumilih selaku Ketua paguyuban dan pengrajin gerabah di Dukuh Pagerjurang
3. Pak Lestari widodo selaku tokoh agama dan pengrajin gerabah di Desa Melikan
4. Pak Sugiyo selaku kepala dusun II dan pengrajin gerabah di Dukuh Pagerjurang

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari beberapa referensi, tulisan-tulisan penelitian sebelumnya, sumber dari data kelurahan, buku, artikel, maupun dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pokok dalam penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam untuk menggali data yang bersumber dari seorang informan dengan penelitian subjek-subjek tertentu sesuai dengan kebutuhan peneliti. Metode wawancara ini menggunakan panduan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan untuk diajukan kepada informan. Hal ini hanya untuk memudahkan dalam melakukan wawancara, penggalan data dan informasi. Dalam penelitian ini ingin langsung berinteraksi dengan informan secara langsung dengan cara wawancara.

b. Observasi

Proses pengumpulan data yang lain yaitu dengan observasi, yaitu peneliti melibatkan diri dalam kehidupan masyarakat untuk mencatat dan merekam kejadian-kejadian penting dan memahami gejala-gejala yang ada. Sehingga diharapkan mendapat informasi yang mendalam tentang pengaruh keberagamaan. Peneliti langsung ke lokasi penelitian, mengamati, dan berinteraksi langsung dengan

subyek penelitian, yakni masyarakat pengrajin gerabah di Dukuh Pagerjurang, Desa Melikan, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten.

c. Dokumentasi

Penulis juga menggunakan metode pengumpulan data dengan Dokumentasi. Untuk mengumpulkan data dan teori dalam penelitian ini, maka penulis memanfaatkan berbagai data dan teori yang diperoleh dari buku, internet, surat kabar dan sumber informasi lainnya.

5. Teknik Analisis Data

Proses diadakannya analisis data adalah untuk menyederhanakan data sehingga mudah ditafsirkan³⁵. Data yang telah terkumpul dalam berbagai dokumen yang melimpah, maka tugas peneliti adalah membangun suatu *grunded theory*. Berdasarkan apa yang diungkapkan subyek lewat sebuah narasi kemudian dikonfrontasikan dengan data dari sumber lain, peneliti dapat terus mengembangkan teorinya, pada tahap akhirnya dikonfirmasi oleh subyek penelitian.

Hasil penelitian yang berupa hipotesa kerja kemudian diverifikasi dan dikonfirmasi oleh orang-orang yang ada dalam konteks tersebut, karena responden berada pada posisi untuk menafsirkan

³⁵ Hermawan Waskito, *Pengantar Metodologi Penelitian: Buku Paduan Mahasiswa*, hlm. 88.

interaksi timbal balik yang kompleks dalam mempengaruhi apa yang sedang diamati, dan karena respondenlah yang paling mampu memahami dan menafsirkan pengaruh pola-pola nilai lokal³⁶.

Kemudian tahapan akhir analisis data tersebut akan penulis rangkum dalam sebuah laporan penelitian yang bersifat deskriptif dengan menguraikan data-data yang telah diperoleh dari lapangan.

Dalam pengolahan data metode yang digunakan penulis untuk menganalisis penelitian ini ialah metode deskriptif-interpretatif. Metode deskriptif disini maksudnya ialah seluruh data yang diperoleh dalam penulisan dibahasakan secara sistematis dan teratur. Sedangkan metode interpretatif disini berarti menafsirkan data yang diperoleh untuk mengungkapkan arti, nilai dan tujuan dari suatu objek penelitian.

Hasil penelitian yang berupa hipotesa kerja kemudian diverifikasi dan dikonfirmasi oleh orang-orang yang ada dalam konteks tersebut, karena responden berada pada posisi untuk menafsirkan interaksi timbal balik yang kompleks dalam mempengaruhi apa yang sedang diamati, dan karena respondenlah yang paling mampu memahami dan menafsirkan pengaruh pola-pola nilai lokal.³⁷ Kemudian tahapan akhir dari analisis data tersebut akan penulis rangkum dalam sebuah

³⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 198.

³⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Sosial Lainnya* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 198.

laporan penelitian yang bersifat deskriptif dengan menguraikan data-data yang telah diperoleh dari lapangan.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dan dirancang secara sistematis berdasarkan aturan-aturan penulisan. Setiap bab merupakan konsep-konsep kunci untuk memahami dan menganalisis pokok-pokok masalah yang akan dibahas. Adapun sistematiknya sebagai berikut:

Bab Pertama, berisi tentang pendahuluan sebagai pengantar secara keseluruhan, sehingga akan memperoleh gambaran umum mengenai pembahasan skripsi yang di dalamnya terdiri dari: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi gambaran secara umum tentang wilayah penelitian yang menjadi tempat penelitian dalam pengumpulan data. Hal ini meliputi Letak Geografis, Keadaan Penduduk, Keadaan Sosial Ekonomi, dan Sejarah singkat Kerajinan Gerabah di Desa Melikan.

Bab Ketiga, berisi tentang Pengaruh Keberagamaan Pengrajin Gerabah meliputi Etos Kerja pengrajin gerabah, Keberagamaan masyarakat Pengrajin Gerabah, dan Kegiatan-kegiatan keagamaan masyarakat pengrajin gerabah.

Bab Keempat, Bab ini berisi tentang Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Etos Kerja Pengrajin Gerabah, meliputi Motivasi kerja, Perilaku yang dihasilkan oleh pengrajin gerabah.

Bab Kelima, berisi kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang menjadi penutup dari pembahasan penelitian ini

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang dikemukakan oleh penulis berupa penelitian, data dan informasi mengenai hasil yang diperoleh dari lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan mengenai Etos Kerja Masyarakat Pengrajin Gerabah di Dukuh Pagerjurang, Desa Melikan, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten sebagai berikut:

Para pengrajin gerabah di Dusun Pagerjurang memiliki etos kerja yang tinggi atau berbuat sesuatu dengan tangannya sendiri dengan baik dan jujur, dengan melakukan sesuatu dari hasil tangan sendiri seseorang dapat memanfaatkan peluang dan kemampuan. Suatu pekerjaan harus dimulai dengan niat yang jujur dan bekerja keras karena kedua nilai tersebut merupakan bagian dari ibadah. Seorang pengrajin gerabah dapat dikatakan jujur apabila antara yang diucapkan dengan keadaan itu sama dalam bentuk ucapan atau perbuatannya. Kemudian yang harus ditanamkan juga kepada para pengrajin gerabah adalah memiliki sifat bekerja keras. Karena dengan bekerja keras dapat menciptakan hasil yang optimal. Jujur saja tidak akan cukup apabila tidak disertai dengan kerja keras. Lalu disini kerja keras sangat penting dalam melakukan pekerjaan sebagai pengrajin gerabah. Disamping itu seorang pengrajin harus pandai-pandai menghargai waktu, didalam bekerja menghemat waktu sangat penting walaupun hanya 1(satu) menit saja bisa digunakan dengan sebaik-baiknya. Kemudian

mendorong pengrajin gerabah untuk senantiasa hidup sederhana dan hemat yang mereka terapkan di kehidupan sehari-hari.

Para pengrajin gerabah di Dusun Pagerjurang dalam bekerja dipengaruhi oleh motivasi yang dapat mendorong atau menggerakkan potensi pengrajin gerabah agar mau bekerja secara produktif dan mau bekerja dengan giat serta berkeinginan untuk mencapai hasil kerja yang maksimal sehingga dapat mewujudkan tujuan pengrajin gerabah itu sendiri. Kebutuhan sosial ini dibutuhkan oleh pengrajin gerabah karena bekerja butuh ketenangan atau hubungan yang harmonis antar pengrajin dan ingin mendapatkan sebuah penghargaan atau pengakuan dari pemerintahan desa atau pemerintah daerah terhadap karya yang mereka buat, sehingga para pengrajin gerabah bisa mengaktualisasikan diri dalam bekerja dengan mengeluarkan kemampuan, keterampilan maupun potensinya agar mencapai prestasi kerja.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penulis perlu menyampaikan beberapa saran guna untuk perbaikan penelitian yang selanjutnya. Adapun saran-saran sebagai berikut:

Pertama, saran untuk para pengrajin gerabah supaya tetap rukun satu sama lain, bekerja sama dalam membuat gerabah, tetap menjaga kelestarian dan mengembangkan karya-karya dari tanah liat terus ditengah-tengah zaman era globalisasi sekarang ini. Sehingga terwujud Dusun Agrowisata kerajinan

gerabah. Dan semangat mengembangkan aneka kerajinan gerabah agar menjadikan Dusun Pagerjurang sebagai contoh bagi Dusun lainnya.

Kedua, saran untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema serupa, supaya melakukan penelitian ini di dusun – dusun lain yang khususnya di Desa Melikan. Agar peneliti mempunyai pandangan baru dan penemuan yang belum ditemukan tentang pengaruh keberagaman dan motivasi terhadap etos kerja terhadap peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah P, Pius. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap* (Surabaya : Arkola, th)
- Ahmad Nur Hamim, "Profil Tentang Etos Kerja Masyarakat Pengrajin Bambu di Dusun Sibdodadi Tegalrejo Magelang", Dalam *Skripsi* Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.
- Ancok, Djamaludin dan Fuat Nashori, *Psikologi Islami*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1994)
- Andreski, Stanilav. *Max Weber: Kapitalisme, Birokrasi Dan Agama* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1989)
- Asifudin, Ahmad Janan. *Etos Kerja Islami*. Surakarta: University Muhammadiyah Surakarta Press. 2004
- Asy'arie, Musa. *Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat* (Yogyakarta : Lesfi, 1997)
- Aziz As-khayyath, Abdul. terj.Moh. Nurhakim, *Etika Bekerja dalam Islam* (Jakarta:Gema Insani Press, 1994)
- Buchari, Zainun. *Manajemen dan Motivasi*, (Jakarta: Balai Aksara. 1994)
- D. R Shaffer yang dikutip oleh Wahjosumitro, *Social & Personality Develpoment* (*Third ed*), (California: Brooks/ Cole Publishing Company, 1992)
- D.C McClelland, *Human Motivating*, (New York: Mac Millan Company, 1987).

- Glock , C.Y. & Stark, R. 1998. Dimensi-dimensi Keberagamaan. Dalam
Robetson, Roland. *Agama: Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologi*,
Jakarta:CV Rajawali.
- Hasibuan, Malayu. *Organisasi dan Motivasi: Dasar Peningkatan
Produktivitas*(Jakarta:Bumi Aksara, 1996)
- Kadarisman, M. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta:
Rajawali Pers, 2013)
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.
13.
- Koontz, Harold. *Manajemen* (Jakarta, Airlangga Edisi Kedelapan. 1990).
- M Setiadi, Elly dan Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Martini, Nina Ariyani dan Ida Farida, *Psikologi Perpustakaan* (Jakarta: Penerbit
Universitas Terbuka, 2009)
- Maslow, Abraham H. *Motivasi dan Kepribadian* (Jakarta: PT Pustaka Binawan
Presindo, 1993)
- Moekijat, *Dasar-dasar Motivasi*, (Bandung: Pionir Jaya, 2002)
- Mudjiono, Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu
Komunikasi dan Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,
2010)
- Natawijaya, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Depdikbud, 1992)
- P Robbins dan A. Judge Tomothy, Stephen. *Perilaku Organisasi Edisi Ke 12*,
(Jakarta: Salemba Empat, 2008)

- Qardhawi, Yusuf. *Peran Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam* (Jakarta: Roobani Press, 1997)
- Qodir, Zuly. *Agama & Etos Kerja* (Solo: Pondok Edukasi, 2002)
- Ritzer, George *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodren* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Rochdjatun Sastrahidayat, Ika. *Membangun Etos Kerja dan Logika Berfikir Islami* (Malang: UIN Malang Press (Anggota IKPI), 2009)
- Sardiman, A.M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000)
- Siddiqi, Muhammad Nejatullah. *Kegiatan Ekonomi dalam Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.1991.
- Siswanti, Ika Indah. “Hubungan Manajemen Konflik dengan Etos Kerja Karyawan PT PLN Persero Area Pelanggan Purwokerto” dalam *Skripsi Fakultas Psikologi UII* (Yogyakarta: UII, 2003)
- Sunyoto Munandar, Ashar. *Psikologi Industri dan Organisasi*, (Jakarta: UI Perss, 2001)
- Sutarno, *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Sagung Seto, 2006)
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003).
- Tasmara, Tata. *Membudayakan Etos Kerja Islami* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002)

Uno, Hamzah b. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

Wahyuni, Tri. “Pengaruh Agama Terhadap Etos Kerja Pengrajin Batik Lurik di Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten”, Dalam *Skripsi Program Studi Sosiologi Agama, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta*, 2012.

Weber, Max. *Sosiologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)

Wibowo, *Manajemen Kinerja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)

Wijono, Sutarto *Psikologi Industri dan Organisasi: Dalam Suatu Bidang Gerak Psikologi* (Jakarta: Kencana 2010)

Ya'qub, Hamzah. *Etos Kerja Islami* (Jakarta : CV Pedoman Ilmu Jaya, 1992)



LAMPIRAN – LAMPIRAN DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN

A. NAMA INFORMAN

1. Nama : Sukanta
Status : Sekretaris Desa
Pekerjaan : Pengrajin Gerabah
Umur : 52 Tahun
2. Nama : Sumilih
Status : Ketua Paguyuban Pengrajin
Pekerjaan : Pengrajin Gerabah
Umur : 44 Tahun
3. Nama : Lestari Widodo
Status : Tokoh Agama
Pekerjaan : Pengrajin Gerabah
Umur : 60 Tahun
4. Nama : Sugiyo
Status : Kepala Dusun II
Pekerjaan : Pengrajin Gerabah
Umur : 62 Tahun

B. Format Wawancara

A. Masyarakat Pengrajin

1. Sejak kapan memulai membuat kerajinan gerabah ?
2. Apakah pekerjaan utama dan sampingan anda ?
3. Apakah yang melatarbelakangi pekerjaan sebagai pengrajin gerabah ?
4. Bagaimana sejarah / awal mula pengrajin gerabah ?
5. Jam berapa anda mulai bekerja sebagai pengrajin gerabah ?
6. Apa hasil produksi anda dan menjualnya dimana ?
7. Berapa penghasilan perbulan ?
8. Menurut anda apa yang dimaksud etos kerja ?
9. Menurut anda apa yang dimaksud dengan agama ?
10. Apakah pengaruh pemahaman keagamaan terhadap kerja ?
11. Apa ajaran yang mempengaruhi bekerja anda sebagai pengrajin gerabah ?
12. Apa yang memotivasi anda dalam bekerja ?
13. Menurut anda motivasi kerja itu apa ?

B. Tokoh Agama

- a. Bagaimana kondisi keagamaan pengrajin gerabah ?
- b. Apa saja pemahaman keagamaan terhadap etos kerja ?
- c. Apa saja pemahaman keagamaan terhadap motivasi kerja ?

C. Daftar Gambar/ Dokumentasi



Gambar 1.1

Foto bersama Bapak Sukanta selaku Sekretaris Desa dan Pengrajin Gerabah



Gambar 1.2

Foto Kantor Desa Melikan



Gambar 1.3

Proses Pembuatan Kerajinan Gerabah oleh warga



Gambar 1.4

Sekretariat Paguyuban Pengrajin Gerabah Dusun Pagerjurang



Gambar 1.5

Wawancara bersama Bapak Sumilih, selaku Ketua Paguyuban Pengrajin Gerabah



Gambar 1.6

Jenis Kerajinan Gerabah yang dibuat oleh Masyarakat Pengrajin



Gambar 1.7

Masjid Baiturrahman, Pagerjurang, Melikan, Wedi, Klaten.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR : B-035/Uh.02/DU.I/PG.00/03/2017

Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Muhammad Ferdinan Al-Haq
NIM : 13540068
Jurusan /Semester : Sosiologi Agama/ VIII (Delapan)
Tempat/Tanggal lahir : Klaten, 15 September 1995
Alamat Asal : Jembangan RT16 / RW08, Sudimoro, Tulung, Klaten

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan skripsi dengan :

Obyek : Pengrajin Gerabah
Tempat : Dk Pagerjurang, Ds Melikan, Kec Wedi, Kab Klaten
Tanggal : 08 Maret 2017 s/d 08 Agustus 2017.
Metode pengumpulan Data : Kualitatif (Penelitian Lapangan).

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 6 Maret 2017

Yang bertugas

(Muh Ferdinan Al-Haq)
NIM. 13540068

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Fahrudin Faiz



Mengetahui
Telah tiba di Desa Melikan
Pada tanggal 20 Maret 2017

Kepala

EKO PURWADI

Mengetahui
Telah tiba di Dusun Pagerjurang
Pada tanggal 27 Maret 2017

Kepala

Suci Lin



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
**BADAN PERENCANAAN, PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN DAERAH**

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
KLATEN 57424

Nomor : 072/296/III/31
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian

Klaten, 20 Maret 2017
Kepada Yth.
Ka. Desa Melikan
Di

KLATEN

Menunjuk Surat dari Ka. DPM dan PTST Nomor 070/2289/2017 Tanggal 17 Maret 2017 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Instansi/Wilayah yang Saudara pimpin akan dilaksanakan Penelitian oleh :

Nama : Muhammad Ferdinan Al-haq
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Pekerjaan : Mahasiswa UIN SUKA Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Nurus saadah
Judul/Topik : Pengaruh Keberagaman Terhadap Etos Kerja Masyarakat Pengrajin Gerabah di Dukuh Pagerjurang, Desa Melikan, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten
Jangka Waktu : 3 Bln (20 Maret s/d 20 Juni 2017)
Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian berupa **Hard Copy** dan **Soft Copy** Ke Bidang PPPE BAPPEDA Kabupaten Klaten

Demikian atas kerjasama yang baik selama ini kami ucapkan terima kasih

An. BUPATI KLATEN
Kepala BAPPEDA
Kepala Bidang PPPE



Nurul Bariyah, SH, M.Si
Pembina
NIP. 195910271987032003

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten
2. Camat Wedi
3. Dekan Fak. Ushulludin dan Pemikiran Islam UIN SUKA Yogyakarta.
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

1. Nama : Muhammad Ferdinan Al-Haq
2. Alamat : Jembangan, RT.16 RW. 08 Sudimoro, Tulung, Kab. Klaten
3. Pekerjaan : Mahasiswa
4. Nomor Telepon/HP : 081242058362
5. Alamat Email : muhferdinan10@gmail.com
6. Nomor KTP : 3310191509950001
7. Judul Penelitian : Pengaruh Keberagamaan Terhadap Etos Kerja Masyarakat Pengrajin Gerabah di Dukuh Pagerjurang, Desa Melikan, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Bertanggungjawab atas pelaksanaan kegiatan Survei/ Riset /KKN /PKL / Penelitian yang saya ajukan, dan akan mentaati serta tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
2. Dalam proses pelaksanaan kegiatan, pelaporan dan publikasi hasil kegiatan, akan memperhatikan aturan hukum, norma, nilai dan ada istiadat sehingga tidak menimbulkan keresahan dalam masyarakat;
3. Tidak akan menyalahgunakan proses dan hasil/ dokumen layanan elektronik rekomendasi penelitian untuk kepentingan yang melanggar aturan perundang-undangan yang berlaku;
4. Apabila dalam pelaksanaannya saya melanggar ketentuan pada butir 1, 2 dan 3 pada pernyataan ini, maka saya bersedia untuk bertanggungjawab secara pribadi maupun lembaga untuk dituntut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh.

Dibuat di : Kota Yogyakarta

Pada tanggal : 13-03-2017



Muh. Ferdinan Al-Haq

CURICULUM VITAE

IDENTITAS PRIBADI

Nama : Muhammad Ferdinan Al-Haq
Tempat/Tanggal Lahir : Klaten/ 15 September 1995
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jembangan RT 16/ RW 08, Sudimoro, Tulung,
Klaten
Agama : Islam
No. Hp : 081242058362
Email : Muhferdinan10@gmail.com

RIWAYAT PENDIKAKAN

Tahun 2001 - 2007 : MIM Sudimoro, Tulung, Klaten
Tahun 2007 - 2010 : MTsN Jatinom, Klaten
Tahun 2010 - 2013 : SMAN 1 Jatinom, Klaten
Tahun 2013 - sekarang : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta